

## **PERAN VISI, MISI, DAN TUJUAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK TUNAS BANGSA**

Farah Fauza Finnas<sup>1</sup>, Hamam Burhanuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

[fxraaa@gmail.com](mailto:fxraaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamam@unugiri.ac.id](mailto:hamam@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of vision, mission, and goals in building the character of early childhood at Tunas Bangsa Kindergarten. The study used a qualitative approach with a field study type. The research subjects included the principal, teachers, and students who were selected purposively. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested by triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the vision, mission, and goals have a strategic role as the main foundation in shaping the character of early childhood. The vision serves as the direction and identity of the institution, the mission as a form of implementation through learning activities and habits, and goals as indicators of success in assessing children's character development. Implementation is carried out in an integrated manner through habituation activities such as prayer, congregational Dhuha prayer, maintaining cleanliness, and learning that instills the values of discipline, responsibility, independence, and empathy. Thus, this study confirms that the success of character education in early childhood is largely determined by the alignment between the vision, mission, and goals with holistic, sustainable, and contextual learning practices.*

**Keywords:** *vision, mission, goals, early childhood*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran visi, misi, dan tujuan dalam membangun karakter anak usia dini di TK Tunas Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan memiliki peran strategis sebagai landasan utama dalam membentuk karakter anak usia dini. Visi berfungsi sebagai arah dan identitas lembaga, misi sebagai bentuk implementasi melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, serta tujuan

sebagai indikator keberhasilan dalam menilai perkembangan karakter anak. Implementasi dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa, sholat dhuha berjamaah, menjaga kebersihan, serta pembelajaran yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini sangat ditentukan oleh keselarasan antara visi, misi, dan tujuan dengan praktik pembelajaran yang holistik, berkelanjutan, dan kontekstual.

**Kata Kunci:** visi, misi, tujuan, anak usia dini

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), memegang peranan penting sebagai landasan awal dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada periode ini, anak berada dalam fase *golden age* yang ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun moral. Kondisi tersebut menjadikan setiap proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran di TK, karena nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati mulai ditanamkan sejak dini sebagai fondasi kehidupan anak.(Kasmiasi, 2025). Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian

akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter sebagai pijakan utama dalam membentuk perilaku anak di masa depan.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang semakin menekankan pentingnya pembentukan karakter, peran lembaga pendidikan menjadi semakin strategis. Hal ini terutama terlihat dalam bagaimana lembaga merancang arah pengembangannya melalui visi, misi, dan tujuan yang jelas, sistematis, serta terarah. Visi, misi, dan tujuan tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga sebagai landasan utama dalam merancang program pembelajaran dan menentukan arah pengembangan peserta didik.(Zulfania, 2021). Perencanaan yang matang akan membantu satuan PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang terarah, sesuai dengan kebutuhan

perkembangan anak, serta selaras dengan harapan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif pada anak agar mampu menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.(Zahrani & H, 2024). Dalam implementasinya, TK Tunas Bangsa sebagai salah satu lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui perencanaan kelembagaan yang kontekstual. Melalui visi yang berorientasi pada pembentukan generasi berkarakter, misi yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, serta tujuan yang dirumuskan secara jelas dan terukur, lembaga ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi visi, misi, dan tujuan di lembaga PAUD masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.(Harahap & Br Hasibuan, 2023). Sebagian besar kajian lebih

menitikberatkan pada aspek perumusan dokumen kelembagaan, sementara kajian yang mengkaji proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam interaksi edukatif dan pembiasaan anak masih relatif terbatas.(Istianah, n.d.). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan lembaga dengan pembentukan karakter anak secara kontekstual di lingkungan TK. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal yang tertuang dalam dokumen kelembagaan dengan praktik nyata di lapangan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembentukan karakter anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana visi, misi, dan tujuan di TK Tunas Bangsa tidak hanya dirumuskan secara formal, tetapi juga diinternalisasikan secara nyata melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi edukatif antara guru dan anak. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyelarasan antara nilai-nilai kelembagaan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini yang bersifat dinamis, sehingga dapat menghasilkan model implementasi

yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter secara holistik.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menghadirkan pemahaman baru bahwa visi, misi, dan tujuan tidak hanya berfungsi sebagai simbol kelembagaan, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membentuk karakter anak sejak dini secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian berjudul "*Peran Visi, Misi, dan Tujuan dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa*" menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran visi, misi, dan tujuan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Tunas Bangsa. Metode kualitatif dipilih karena dianggap tepat untuk mengkaji fenomena sosial yang bersifat kompleks dan kontekstual, seperti penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di

lingkungan sekolah. (Rukajat ajat, 2021).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Bangsa. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta interaksi antara anak, pendidik, dan lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan visi, misi, dan tujuan lembaga dalam proses pembelajaran. (Andriani et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta penerapan nilai-nilai karakter di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci terkait pemahaman dan praktik yang dijalankan oleh pendidik. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen resmi sekolah, seperti visi, misi, tujuan, serta program kegiatan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah, disederhanakan, dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. (Nabawi, 2025) Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. (Fikri et al., 2025)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Bangsa, ditemukan bahwa visi, misi, dan tujuan lembaga memiliki peran yang sangat strategis sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter anak. Visi lembaga tidak hanya berfungsi sebagai arah jangka panjang, tetapi juga menjadi identitas utama yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Visi

ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi diinternalisasikan dalam budaya sekolah, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan visi yang terarah memudahkan guru dalam menentukan prioritas nilai yang dikembangkan, seperti disiplin, tanggung jawab. Tanpa visi yang jelas, proses pembentukan karakter berpotensi berjalan tidak terarah dan kurang konsisten. Dalam praktiknya, visi TK Tunas Bangsa dirumuskan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, lingkungan sosial, serta harapan orang tua, sehingga mampu menjadi pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudiyanto yang menyatakan bahwa visi, misi, dan tujuan pada satuan PAUD berfungsi sebagai pemandu program pendidikan sekaligus jati diri lembaga pendidikan. (Rudiyanto et al., 2024)

Selanjutnya, misi lembaga diwujudkan dalam bentuk program-program konkret yang mendukung pengembangan karakter anak. Di TK Tunas Bangsa, misi tidak hanya bersifat administratif, tetapi

diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, serta pembelajaran berbasis karakter. Misalnya, kegiatan rutin seperti berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah, serta pembiasaan menjaga kebersihan menjadi bagian integral dari implementasi misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa misi berfungsi sebagai jembatan antara visi yang bersifat ideal dengan praktik nyata di lapangan. Pendidikan karakter pada anak usia dini memang menuntut adanya pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara mendalam dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa misi berfungsi sebagai jembatan antara konsep ideal yang terdapat dalam visi dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, efektivitas pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan misi dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sedangkan tujuan berperan sebagai indikator keberhasilan dalam menilai perkembangan karakter anak. Tujuan yang dirumuskan secara jelas memungkinkan guru untuk mengevaluasi capaian perkembangan anak secara terarah, baik dari aspek

disiplin, kemandirian, tanggung jawab, maupun sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengalami perubahan perilaku yang positif, seperti datang tepat waktu, mampu mengurus diri sendiri, serta menunjukkan sikap sopan dan empati terhadap teman. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan yang terukur berkontribusi dalam mempermudah proses evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pembelajaran. (Billah et al., 2023)

TK Tunas Bangsa memiliki visi untuk mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif, beragama (agamis), dan memiliki budaya yang baik. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi, yaitu mengembangkan kecerdasan anak sesuai keunikan dan kemandiriannya, mengoptimalkan potensi anak melalui kegiatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mendorong anak agar lebih aktif dan kreatif sesuai bakat dan tahap perkembangannya. Selain itu, sekolah juga membiasakan anak berperilaku baik melalui keteladanan Islami, serta mengenalkan dan mengembangkan budaya lokal. Adapun tujuan utama lembaga ini adalah membentuk karakter anak, seperti sikap religius,

disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa visi, misi, dan tujuan saling berkaitan erat dan menjadi satu kesatuan yang jelas arahnya dalam proses pendidikan di TK Tunas Bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Bangsa, diketahui bahwa penyusunan visi dan misi dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan guru serta orang tua sebagai pihak yang berkepentingan. Kepala sekolah Ibu Lailatul Fitriyah menjelaskan bahwa *"Visi dan misi tidak dibuat sendiri oleh pihak sekolah, melainkan melalui diskusi dengan guru serta menerima masukan dari orang tua agar sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan masyarakat"*. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan serta melibatkan berbagai pihak, sehingga hasilnya lebih tepat dan mudah diterapkan. Dengan demikian, visi yang dibuat tidak hanya sekedar menjadi tulisan atau slogan, tetapi benar-benar dijadikan pedoman dalam membentuk karakter anak.

Dalam pelaksanaannya, misi sekolah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru nilai-nilai karakter tidak diajarkan hanya melalui teori, tetapi langsung dipraktikkan dalam aktivitas harian anak di sekolah. Ibu Windi Widya Astutik selaku guru kelas TK Tunas Bangsa mengatakan bahwa *"Anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, mengucapkan salam, merapikan sepatu sendiri, serta membuang sampah pada tempatnya. Melalui kebiasaan tersebut, anak belajar tentang disiplin dan tanggung jawab"*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan misi sekolah dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Guru juga berperan sebagai teladan utama dalam membentuk karakter anak, sesuai dengan konsep pendidikan yang menekankan keteladanan sebagai metode utama dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, hasil Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK Tunas Bangsa dirancang dengan menggabungkan

kemampuan berpikir (kognitif) dan pembentukan karakter. Anak tidak hanya diajarkan membaca dan berhitung, tetapi juga dibiasakan untuk bekerja sama, menghargai teman, serta memiliki rasa empati.(Billah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan perkembangan secara menyeluruh, yaitu mencakup aspek moral, sosial, emosional, dan kognitif secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa keberhasilan penerapan visi dan misi sekolah juga didukung oleh kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa *“Mereka mengikuti arahan dari sekolah, seperti membiasakan anak untuk mandiri di rumah agar kebiasaan yang diajarkan di sekolah dapat terus dilakukan”*. Orang tua lainnya juga mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih disiplin dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga. Keterlibatan

orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting dan komunikasi rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara terpisah, tetapi harus ada kerja sama yang selaras antara sekolah dan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, TK Tunas Bangsa menetapkan ukuran keberhasilan yang jelas, seperti kemampuan anak untuk bersikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mengalami perubahan perilaku yang positif, misalnya datang ke sekolah tepat waktu, mampu mengurus diri sendiri, serta bersikap sopan kepada guru dan teman. Selain itu, sikap disiplin juga mulai berkembang, yang ditunjukkan melalui kepatuhan anak dalam mengikuti aturan serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Dari aspek sosial, anak menunjukkan kemampuan untuk berbagi dan bekerja sama dengan teman sebaya,

sehingga interaksi sosial menjadi lebih positif. Tidak hanya itu, nilai religius anak juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari kebiasaan berdoa serta pelaksanaan ibadah secara rutin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dapat memudahkan dalam menilai perkembangan karakter anak.

Selain itu, keberhasilan dalam menerapkan visi, misi, dan tujuan juga tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh dalam bersikap bagi anak. Dalam kegiatan sehari-hari, guru di TK Tunas Bangsa menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang agar dapat ditiru oleh anak. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini, di mana anak belajar banyak melalui proses meniru perilaku orang di sekitarnya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini perlu dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Artinya, penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam aktivitas

sehari-hari anak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.(Yudha et al., 2024).

Secara konseptual, visi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah sekaligus menjadi sumber motivasi bagi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan visi yang terarah dan jelas, guru lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses pembelajaran. (Insani & Basuki, 2024). Hal ini tampak di TK Tunas Bangsa, di mana setiap aktivitas yang dilakukan selalu dirancang untuk mendukung pembentukan karakter anak sesuai dengan visi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Sedangkan Misi merupakan bentuk konkret dari visi yang dituangkan dalam langkah-langkah strategis. Di TK Tunas Bangsa, misi tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan serta pengalaman langsung bagi anak. Pendekatan ini dinilai sangat efektif, mengingat karakter anak usia dini lebih mudah

terbentuk melalui praktik nyata daripada sekadar pemahaman teoritis. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai-nilai moral dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan.(Indriani, L. & Khairiah, 2023).

Pembentukan karakter anak tidak dapat hanya mengandalkan peran sekolah, melainkan membutuhkan kolaborasi dengan orang tua. Di TK Tunas Bangsa, komunikasi antara guru dan orang tua dijalin secara rutin melalui pertemuan serta laporan perkembangan anak. Selain itu, orang tua turut dilibatkan dalam menerapkan nilai-nilai yang sama di lingkungan rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter memerlukan lingkungan yang konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara optimal.(Fitri et al., 2023).

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter anak usia dini. Pelaksanaan yang

dilakukan secara konsisten dan terintegrasi mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak secara optimal. Di samping itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter anak usia dini di TK Tunas Bangsa. Visi tidak hanya berfungsi sebagai arah dan cita-cita jangka panjang lembaga, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Misi berperan sebagai bentuk operasional dari visi yang diwujudkan melalui berbagai program

dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan yang membantu mengukur sejauh mana proses pembentukan karakter anak telah tercapai.

Implementasi visi, misi, dan tujuan di TK Tunas Bangsa telah berjalan secara kontekstual dan tidak hanya bersifat administratif, melainkan terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembiasaan seperti berdoa, sholat dhuha berjamaah, menjaga kebersihan, serta kegiatan sosial yang menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan empati pada anak. Selain itu, keterlibatan guru sebagai teladan serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini sangat ditentukan oleh keselarasan antara visi, misi, dan

tujuan lembaga dengan implementasinya di lapangan. Pendidikan karakter yang dilakukan secara holistik, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak terbukti mampu membentuk anak yang tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, visi, misi, dan tujuan tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, melainkan sebagai instrumen utama dalam menciptakan proses pendidikan yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan teknik sampling yang tepat dalam penelitian kualitatif: Literature review. *Nama Jurnal*, 6(4), 6238–6247.
- Billah, A. A., Chaq, A. N., Mastiyah, I., & Basuki, B. (2023). Konsep tujuan pendidikan Islam pada anak usia dini berbasis pendekatan holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7601–7610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan data dalam

- penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8015>
- Fitri, A. S., Widiana, W., & Atikah, C. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8506>
- Harahap, N., & Hasibuan, H. B. (2023). Implementasi standar pengelolaan pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 470–481. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>
- Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2342–2346.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah: Studi literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Istianah, L. (n.d.). Internalisasi karakter tanggung jawab anak usia dini. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, xx(xx), 28–40. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.23979>
- Kasmiati, K. (2025). Optimalisasi pendidikan anak usia dini dalam membangun fondasi karakter dan kognitif anak. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5458–5461.
- Nabawi, P. (2025). Judul artikel. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Rudiyanto, R., Rodiah, I., & Nirmala, D. (2024). Rumusan visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 251–260. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.629>
- Yudha, F. K., Rusilowati, U., Johnson, D., & Pujiati, T. (2024). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui pendidikan karakter. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan, Teknologi, Informasi*, 3(1), 64–72.
- Zahrani, H., & H, M. I. A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pendekatan bercerita dan bermain. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–123.
- Zulfania, S. (2021). Analisis rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan anak usia dini di TK II Pertiwi. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2529>